

**IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI MTS
MASALIKIL HUDA TAHUNAN JEPARA****Ighfirly Zidnal Farich¹, Eka Setya Budi²**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

e-mail: ighfirly12@gmail.com¹, ekasetyabudi35@gmail.com²

Diterima: 11/09/2026; Direvisi: 14/09/2026; Diterbitkan: 19/09/2026

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik dan menunjang kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program MBG serta keterkaitannya dengan motivasi belajar peserta didik di MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai sampel yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG memberikan kontribusi positif terhadap kondisi belajar peserta didik, terutama pada aspek fokus belajar, keuletan, ketekunan, dan minat belajar. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada seluruh pasangan variabel, yaitu ketekunan, keuletan, minat, dan fokus belajar dengan motivasi belajar. Fokus belajar menunjukkan nilai *t absolut* terbesar, sehingga menjadi indikator yang paling dominan dalam data penelitian. Selain mendukung kesiapan belajar, MBG juga membantu memenuhi kebutuhan gizi, menghemat pengeluaran uang saku, dan memberikan manfaat lebih besar bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa variasi menu dan keterlambatan distribusi. Dengan demikian, MBG berpotensi menjadi salah satu faktor pendukung motivasi belajar apabila disertai pengelolaan, distribusi, dan pengawasan yang baik.

Kata Kunci: Implementasi Program MBG, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam**ABSTRACT**

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government program designed to support students' nutritional needs and improve their readiness to participate in learning activities. This study aimed to analyze the implementation of the MBG Program and its relationship with students' learning motivation at MTs Masalikil Huda Tahunan, Jepara. The study employed a quantitative approach involving 30 students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while quantitative data were analyzed using a Paired Samples t-Test with the assistance of SPSS. The results showed that the implementation of the MBG Program contributed positively to students' learning conditions, particularly in terms of learning focus, persistence, perseverance, and interest. The Paired Samples t-Test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) for all pairs of variables, namely perseverance, persistence, interest, and learning focus in relation to learning motivation. Learning focus had the largest absolute t-value, indicating that it was the most dominant indicator in the research data. In addition to supporting learning readiness, the MBG Program helped fulfill students' nutritional needs, reduce their daily allowance expenditures, and provide greater benefits for students from economically disadvantaged families. However, the implementation of the program still faced challenges, particularly limited menu variation and delays in food distribution. Therefore, the MBG Program has the potential to serve as a supporting factor for students' learning motivation when accompanied by effective management, distribution, and supervision.

Keywords: Implementation of the MBG Program, Motivation to Learn, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif, tekun, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan belajar, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik. Kecukupan asupan makanan dan gizi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kesiapan fisik dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Hadi et al., 2023).

Kondisi gizi dan pola makan memiliki keterkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemenuhan nutrisi yang memadai dapat mendukung perkembangan kognitif, perhatian, dan kemampuan belajar peserta didik. Siddika dan Chakraborty (2024) melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi gizi memiliki manfaat terhadap fungsi kognitif dan capaian pendidikan anak. Penelitian Naufal et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor sarapan pagi berkaitan dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan makanan selama masa sekolah tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang diarahkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, termasuk peserta didik. Pelaksanaan program ini berkaitan dengan keberadaan Badan Gizi Nasional sebagai lembaga yang memiliki peran dalam koordinasi kebijakan pemenuhan gizi nasional. Pohan (2025) menjelaskan bahwa Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 menjadi dasar kelembagaan Badan Gizi Nasional dalam penyelenggaraan kebijakan di bidang gizi, termasuk pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Dengan demikian, MBG tidak hanya dapat dipandang sebagai program pemberian makanan di sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari kebijakan pemerintah dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi.

Meskipun demikian, implementasi MBG di sekolah tidak terlepas dari berbagai kendala. Pelaksanaan program membutuhkan pengaturan waktu, distribusi makanan, kebersihan, kualitas makanan, serta pengawasan selama makanan diterima dan dikonsumsi oleh peserta didik. Junaidi dan Husni (2026) menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG di madrasah memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran, tetapi masih menghadapi persoalan seperti pengaturan waktu makan dan higienitas distribusi makanan. Khariesma et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG memiliki kelebihan sekaligus tantangan yang perlu diperhatikan agar manfaat program dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan program saja belum cukup untuk menunjukkan manfaatnya bagi peserta didik; pelaksanaan di lingkungan sekolah perlu dilihat secara langsung berdasarkan kondisi peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada konteks pendidikan madrasah, pemenuhan kebutuhan makanan juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan nilai dalam kehidupan peserta didik. Pelaksanaan makan bersama dapat menjadi bagian dari pembiasaan hidup sehat, kepedulian terhadap sesama, serta penerapan prinsip makanan yang baik dan layak dikonsumsi. Kondisi tersebut menjadi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan peserta didik.

MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis. Pelaksanaan program tersebut menjadi menarik

untuk dikaji karena manfaat MBG tidak hanya dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan makanan peserta didik, tetapi juga dari kondisi belajar yang muncul selama program berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji implementasi MBG sekaligus melihat keterkaitannya dengan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada aspek minat, keuletan, ketekunan, dan fokus belajar.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara MBG dan motivasi atau minat belajar, tetapi kajian mengenai pelaksanaan MBG pada konteks madrasah dan keterkaitannya dengan berbagai aspek motivasi belajar peserta didik masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan MBG di lingkungan madrasah serta menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan program agar dapat mendukung kesiapan dan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* untuk menganalisis keterkaitan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MTs Masalikil Huda Tahunan, Jepara. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik yang terdiri atas 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan Program MBG dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan MBG di madrasah, meliputi proses distribusi makanan, waktu pelaksanaan, kebersihan, keterlibatan peserta didik, serta kondisi peserta didik selama kegiatan makan. Wawancara dilakukan kepada pihak madrasah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, manfaat, serta kendala MBG. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen pelaksanaan program dan data pendukung yang relevan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan MBG dan kondisi belajar peserta didik, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan manfaat program. Instrumen yang dikembangkan peneliti telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Selain data hasil observasi dan wawancara, penelitian juga menggunakan data kuantitatif mengenai motivasi belajar peserta didik yang mencakup indikator minat, keuletan, ketekunan, dan fokus belajar.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis dilakukan dengan *Paired Samples t-Test* untuk melihat perbedaan skor pada indikator motivasi belajar yang diamati. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Nilai signifikansi digunakan sebagai dasar dalam menentukan ada atau tidaknya perbedaan skor yang bermakna secara statistik. Sementara itu, data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema pelaksanaan MBG, manfaat program, kondisi belajar peserta didik, dan kendala pelaksanaan.

Keabsahan data kualitatif diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis

kuantitatif dan deskriptif kemudian diinterpretasikan secara terpadu untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program MBG dan keterkaitannya dengan kondisi motivasi belajar peserta didik di MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara.

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada pihak madrasah dan partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan. Persetujuan untuk mengikuti penelitian diperoleh sebelum partisipasi, dan data peserta didik digunakan hanya untuk kepentingan penelitian serta dijaga kerahasiaannya. Karena partisipan merupakan peserta didik pada jenjang madrasah, persetujuan dari pihak yang berwenang serta persetujuan peserta didik diperhatikan sesuai dengan prosedur yang berlaku di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis

Penelitian melibatkan 30 peserta didik MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara yang terdiri atas 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Penelitian mengkaji pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta kondisi motivasi belajar peserta didik yang diamati melalui empat indikator, yaitu ketekunan, keuletan, minat, dan fokus belajar.

Pelaksanaan MBG di madrasah dilakukan melalui distribusi makanan dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Berdasarkan hasil observasi, makanan yang diterima peserta didik diperiksa terlebih dahulu sebelum dibagikan. Peserta didik diarahkan untuk mencuci tangan, berdoa sebelum makan, mengonsumsi makanan yang disediakan, serta menjaga kebersihan setelah makan. Guru turut melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, dan wali kelas menunjukkan bahwa program telah berjalan sekitar satu tahun. Meskipun secara umum dapat dilaksanakan dengan baik, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan distribusi dan variasi menu yang dinilai kurang beragam oleh peserta didik. Pihak madrasah bahkan telah melakukan pergantian SPPG sebanyak tiga kali sebagai bagian dari upaya memperoleh layanan dan menu yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi responden yang digunakan dalam analisis kuantitatif.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	43,33%
Perempuan	17	56,67%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden terdiri atas 13 peserta didik laki-laki (43,33%) dan 17 peserta didik perempuan (56,67%). Dengan demikian, jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki. Seluruh 30 responden digunakan dalam analisis statistik.

Statistik Deskriptif Indikator Motivasi Belajar

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata dan penyebaran data pada masing-masing indikator yang dipasangkan dengan variabel motivasi belajar. Hasil analisis *Paired Samples Statistics* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Indikator Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar

Pasangan	Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1 Ketekunan	78,03	30	7,40	1,35
	Y1 Motivasi Belajar	84,67	30	6,38	1,16
Pair 2	X2 Keuletan	74,30	30	7,03	1,28
	Y1 Motivasi Belajar	84,67	30	6,38	1,16
Pair 3	X3 Minat	81,97	30	6,53	1,19
	Y1 Motivasi Belajar	84,67	30	6,38	1,16
Pair 4	X4 Fokus Belajar	69,73	30	6,88	1,26
	Y1 Motivasi Belajar	84,67	30	6,38	1,16

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata motivasi belajar adalah 84,67. Sementara itu, rata-rata indikator ketekunan sebesar 78,03, keuletan sebesar 74,30, minat sebesar 81,97, dan fokus belajar sebesar 69,73. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa skor motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan skor masing-masing indikator yang dipasangkan dalam analisis.

Korelasi Antarvariabel yang Dipasangkan

Selain statistik deskriptif, dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara masing-masing indikator dengan motivasi belajar. Hasil *Paired Samples Correlations* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi antara Indikator Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar

Pasangan Variabel	N	Correlation	Sig.
X1 Ketekunan – Y1 Motivasi Belajar	30	0,986	0,000
X2 Keuletan – Y1 Motivasi Belajar	30	0,979	0,000
X3 Minat – Y1 Motivasi Belajar	30	0,997	0,000
X4 Fokus Belajar – Y1 Motivasi Belajar	30	0,987	0,000

Berdasarkan Tabel 3, seluruh pasangan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai korelasi juga menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Korelasi tertinggi terdapat pada pasangan minat dan motivasi belajar ($r = 0,997$), diikuti fokus belajar ($r = 0,987$), ketekunan ($r = 0,986$), dan keuletan ($r = 0,979$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pada masing-masing indikator, semakin tinggi pula skor motivasi belajar pada data penelitian. Namun, karena indikator-indikator tersebut merupakan bagian dari konstruk motivasi belajar, nilai korelasi yang sangat tinggi perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak langsung dianggap sebagai bukti bahwa MBG menyebabkan peningkatan motivasi belajar.

Hasil Uji *Paired Samples t-Test*

Pengujian *Paired Samples t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing indikator dengan skor motivasi belajar. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples t-Test* antara Indikator dan Motivasi Belajar

Pasangan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
X1 Ketekunan – Y1 Motivasi Belajar	-6,633	1,245	0,227	-29,177	29	0,000
X2 Keuletan – Y1 Motivasi Belajar	-10,367	1,377	0,251	-41,243	29	0,000
X3 Minat – Y1 Motivasi Belajar	-2,700	0,535	0,098	-27,643	29	0,000
X4 Fokus Belajar – Y1 Motivasi Belajar	-14,933	1,143	0,209	-71,579	29	0,000

Berdasarkan Tabel 4, seluruh pasangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dan skor motivasi belajar pada data penelitian. Perbedaan rata-rata terbesar terdapat pada pasangan fokus belajar dan motivasi belajar, yaitu -14,933, sedangkan perbedaan rata-rata terkecil terdapat pada pasangan minat dan motivasi belajar, yaitu -2,700.

Nilai t absolut terbesar terdapat pada pasangan fokus belajar dan motivasi belajar ($t = -71,579$), sedangkan nilai t absolut terkecil terdapat pada pasangan minat dan motivasi belajar ($t = -27,643$). Nilai tersebut menunjukkan besarnya statistik uji pada masing-masing pasangan, tetapi tidak digunakan untuk menyatakan bahwa fokus belajar memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar. Perbandingan “pengaruh paling dominan” memerlukan analisis yang berbeda dan tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan nilai t dari *Paired Samples t-Test*.

Temuan Observasi dan Wawancara

Hasil analisis kuantitatif diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara. Guru PAI dan wali kelas mengamati bahwa peserta didik relatif lebih siap mengikuti pembelajaran setelah memperoleh makanan. Kondisi tersebut terutama terlihat dari perhatian peserta didik selama pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan kelas, serta kemampuan menyelesaikan tugas.

Peserta didik juga menyampaikan manfaat program dari sisi ekonomi. Makanan yang diperoleh secara gratis membuat sebagian peserta didik dapat mengurangi pengeluaran uang saku yang biasanya digunakan untuk membeli makanan. Manfaat tersebut lebih dirasakan oleh peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan. Peserta didik menilai variasi menu masih perlu ditingkatkan, antara lain dengan menyediakan buah atau makanan pendamping seperti puding. Selain itu, keterlambatan distribusi makanan beberapa kali terjadi sehingga berpotensi mengganggu pengaturan waktu pembelajaran. Pihak madrasah telah memberikan masukan kepada penyedia dan melakukan pergantian SPPG sebanyak tiga kali sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program.

Pembahasan

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MTs Masalikil Huda Tahunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MTs Masalikil Huda Tahunan telah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan koordinasi antara pihak madrasah, guru, peserta didik, dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pelaksanaan program tidak hanya berupa pembagian makanan, tetapi juga disertai pengawasan sebelum dan selama kegiatan makan. Peserta didik diarahkan untuk mencuci tangan, berdoa sebelum makan, mengonsumsi makanan yang disediakan, serta menjaga kebersihan setelah makan. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa MBG telah menjadi bagian dari aktivitas sekolah dan tidak semata-mata diposisikan sebagai pemberian makanan.

Temuan tersebut sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi MBG di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak terhadap kondisi peserta didik dan motivasi belajar. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya makanan, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan, pengawasan, dan keteraturan distribusinya.

Dalam konteks madrasah, pelaksanaan MBG juga memiliki nilai pendidikan. Kegiatan makan bersama dapat dimanfaatkan untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan, menghargai makanan, tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan, dan membangun kebersamaan. Dengan demikian, pelaksanaan MBG memiliki keterkaitan dengan pembentukan kebiasaan positif yang dapat mendukung proses pendidikan di madrasah.

MBG dan Kondisi Fisik serta Kesiapan Belajar Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat MBG terutama dalam memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah. Guru juga mengamati bahwa peserta didik terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran setelah memperoleh makanan. Kondisi ini penting karena rasa lapar dan kondisi fisik yang kurang baik dapat mengganggu perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh Naufal et al. (2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan sarapan dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Desiani dan Syafiq (2025) juga menunjukkan bahwa program makanan gratis memiliki manfaat terhadap pemenuhan status gizi peserta didik. Dengan demikian, penyediaan makanan di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kesiapan fisik peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Namun, manfaat tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti bahwa MBG menjadi satu-satunya penyebab meningkatnya motivasi belajar. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan belajar, peran guru, kondisi keluarga, minat pribadi, dan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, MBG lebih tepat dipandang sebagai salah satu faktor pendukung yang menciptakan kondisi belajar yang lebih baik.

Hubungan Indikator Motivasi Belajar dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dianalisis memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan motivasi belajar. Ketekunan memiliki korelasi sebesar 0,986, keuletan sebesar 0,979, minat sebesar 0,997, dan fokus belajar sebesar 0,987, dengan seluruh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki skor lebih tinggi pada indikator ketekunan, keuletan, minat, dan fokus juga memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi. Korelasi paling tinggi terdapat pada indikator minat dengan motivasi belajar ($r = 0,997$), sedangkan korelasi terendah terdapat pada keuletan ($r = 0,979$). Keempat hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat.

Temuan ini sejalan dengan Syafti et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat terlihat melalui beberapa indikator, seperti semangat mengikuti pembelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, keaktifan, serta kesiapan fisik dan psikologis.

Meskipun demikian, nilai korelasi yang sangat tinggi dalam penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Keempat variabel X yang dianalisis merupakan indikator yang secara konseptual berkaitan dengan motivasi belajar sebagai variabel Y. Oleh sebab itu, hubungan yang sangat kuat tersebut tidak dapat digunakan sebagai bukti tunggal bahwa MBG menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Hasil tersebut lebih tepat menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat kuat antara indikator-indikator motivasi belajar dengan skor motivasi belajar secara keseluruhan.

Perbedaan Skor Indikator dengan Motivasi Belajar Berdasarkan *Paired Samples t-Test*

Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan bahwa seluruh pasangan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ketekunan dan motivasi belajar memiliki selisih rata-rata -6,633 dengan nilai $t = -29,177$. Keuletan dan motivasi belajar memiliki selisih rata-rata -10,367 dengan nilai $t = -41,243$. Minat dan motivasi belajar memiliki selisih rata-rata -2,700 dengan nilai $t = -27,643$. Sementara itu, fokus belajar dan motivasi belajar memiliki selisih rata-rata -14,933 dengan nilai $t = -71,579$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dan skor motivasi belajar. Perbedaan rata-rata terbesar terdapat pada pasangan fokus belajar dan motivasi belajar, sedangkan perbedaan terkecil terdapat pada pasangan minat dan motivasi belajar.

Temuan mengenai fokus belajar memperlihatkan bahwa aspek konsentrasi merupakan bagian penting dalam kondisi belajar peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran setelah memperoleh makanan. Hal tersebut sejalan dengan Naufal et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya pemenuhan kebutuhan makan dalam mendukung konsentrasi belajar.

Namun, nilai t yang paling besar pada fokus belajar tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa fokus merupakan indikator yang “paling berpengaruh” terhadap motivasi belajar. *Paired Samples t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua skor yang berpasangan, bukan untuk menentukan peringkat besarnya pengaruh antarvariabel. Oleh karena itu, temuan penelitian ini cukup dinyatakan sebagai adanya perbedaan yang signifikan pada seluruh pasangan yang diuji.

MBG, Minat, Ketekunan, dan Keuletan dalam Belajar

Selain fokus belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, ketekunan, dan keuletan juga berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh makanan selama berada di sekolah menyampaikan bahwa kondisi tersebut membantu mereka menjalani kegiatan pembelajaran tanpa terlalu terganggu oleh rasa lapar.

Minat belajar memiliki nilai korelasi paling tinggi dengan motivasi belajar, yaitu 0,997. Temuan ini menunjukkan bahwa minat merupakan bagian yang sangat erat dengan kondisi motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, peningkatan minat tidak dapat hanya dikaitkan dengan pemberian makanan. Minat juga terbentuk melalui proses pembelajaran yang menarik, hubungan guru dan peserta didik, lingkungan sekolah, serta pengalaman keberhasilan dalam belajar.

Pada aspek ketekunan, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tetap mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Kondisi fisik yang lebih siap dapat membantu peserta didik mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran. Harahap et al. (2025) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan mengatur dan mempertahankan aktivitas belajar. Dalam konteks penelitian ini, MBG dapat dipandang sebagai salah satu kondisi pendukung, sedangkan ketekunan belajar tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.

Manfaat Ekonomi Program MBG bagi Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MBG tidak hanya dirasakan manfaatnya dari aspek makanan, tetapi juga dari aspek ekonomi. Sebagian peserta didik menyampaikan bahwa uang saku yang sebelumnya digunakan untuk membeli makanan dapat disimpan atau digunakan untuk kebutuhan sekolah lainnya. Manfaat tersebut terutama dirasakan oleh peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Temuan ini sejalan dengan Harefa (2021) yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan perilaku konsumsi siswa. Dalam konteks MBG, penyediaan makanan secara gratis dapat mengurangi kebutuhan peserta didik untuk membeli makanan selama berada di sekolah. Dengan demikian, program memiliki manfaat tambahan berupa pengurangan beban pengeluaran harian peserta didik.

Manfaat ekonomi tersebut juga memperlihatkan bahwa MBG memiliki dimensi sosial. Program tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan di lingkungan sekolah. Namun, manfaat tersebut dapat berbeda antara

satu peserta didik dan peserta didik lainnya karena kondisi ekonomi keluarga dan kebiasaan konsumsi yang berbeda.

Hambatan Implementasi: Variasi Menu dan Distribusi

Meskipun memberikan manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah variasi menu yang dinilai kurang oleh peserta didik dan keterlambatan distribusi makanan.

Peserta didik mengharapkan adanya menu yang lebih beragam, seperti buah dan puding. Kurangnya variasi dapat menurunkan ketertarikan peserta didik terhadap makanan yang disediakan dan berpotensi menyebabkan makanan tidak dikonsumsi secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan Adhanas et al. (2026) yang menunjukkan bahwa preferensi dan pola makan anak perlu diperhatikan dalam kegiatan makan bersama di lingkungan pendidikan.

Kendala kedua adalah ketepatan waktu distribusi. Keterlambatan pengiriman dapat mengganggu pengaturan kegiatan makan dan berpotensi memengaruhi jadwal pembelajaran. Oleh karena itu, koordinasi antara pihak madrasah dan SPPG perlu dilakukan secara konsisten agar makanan diterima dalam kondisi layak dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan MBG tidak cukup diukur dari tersedianya makanan. Kualitas menu, penerimaan peserta didik, ketepatan waktu, kebersihan, dan keamanan pangan juga merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi program.

Peran Guru dan Madrasah dalam Mengoptimalkan Manfaat MBG

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memastikan MBG dapat mendukung kegiatan pendidikan. Guru tidak hanya mengawasi peserta didik ketika makan, tetapi juga mengarahkan kebiasaan mencuci tangan, berdoa sebelum makan, mengonsumsi makanan yang disediakan, serta menjaga kebersihan setelah makan.

Peran tersebut penting karena keberadaan makanan bergizi tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku belajar. Peserta didik tetap membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan pendampingan dari guru. Hadi et al. (2023) menegaskan pentingnya aspek psikologi pendidikan dalam mendukung proses pendidikan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, dukungan guru menjadi faktor yang membantu menghubungkan pemenuhan kebutuhan fisik dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi MBG sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan pembiasaan hidup sehat dan kegiatan pendidikan di madrasah. Guru dapat memanfaatkan kegiatan makan sebagai bagian dari pendidikan karakter, kesadaran gizi, kebersihan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan MBG dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku Islami. Kebiasaan berdoa sebelum makan, menjaga kebersihan, tidak menyisakan makanan secara berlebihan, serta menghargai makanan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, MBG memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat menjadi media pembiasaan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, rasa syukur, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG di MTs Masalikh Huda memberikan manfaat yang dirasakan peserta didik dalam aspek pemenuhan makanan, kesiapan mengikuti pembelajaran, penghematan uang saku, serta kondisi belajar. Hasil statistik juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara indikator motivasi belajar dengan motivasi



belajar dan perbedaan skor yang signifikan pada seluruh pasangan yang diuji. Namun, temuan tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa MBG secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Pengaruh program perlu diuji lebih lanjut melalui desain penelitian yang lebih kuat, misalnya dengan kelompok pembandingan dan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MTs Masaliki Huda Tahunan memberikan manfaat dalam mendukung kondisi belajar peserta didik, terutama pada aspek fokus belajar, minat, ketekunan, dan keuletan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap indikator tersebut dengan motivasi belajar, dengan nilai korelasi 0,979–0,997 dan signifikansi 0,000. Uji *Paired Samples t-Test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada seluruh pasangan yang dianalisis dengan nilai signifikansi 0,000. Selain manfaat pada aspek pembelajaran, MBG membantu memenuhi kebutuhan makan peserta didik dan mengurangi pengeluaran uang saku, khususnya bagi peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Pelaksanaan MBG masih menghadapi kendala berupa keterbatasan variasi menu dan keterlambatan distribusi. Oleh karena itu, pengelolaan program perlu diperkuat melalui peningkatan variasi menu, ketepatan waktu distribusi, pengawasan kualitas dan keamanan makanan, serta koordinasi antara madrasah dan penyedia makanan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *pretest-posttest* dengan kelompok pembandingan agar perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG serta kontribusi program terhadap motivasi belajar dapat diuji secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanas, A. F., Putri, S. U., & Nikawanti, G. (2026). Studi kasus: Pola makan anak *picky eater* pada saat pelaksanaan kegiatan makan bersama di RA Al-Ahliyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 420–431. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38450>
- Budiana, R., Tambunan, H., & Simanjuntak, R. M. (2026). Efektivitas *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi SPLTV di kelas X. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.58540/pijar.v4i2.2082>
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas program makan gratis pada status gizi siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>
- Fajar, I. (2025, October 15). Makan bergizi gratis, siswa di Kudus sebut bisa hemat dan bantu ringankan beban orang tua. *Ayo Kudus*.
- Hadi, S., Nursyamsi, N. A., & Adelia, A. P. (2023). The importance of educational psychology for education and its contribution to education. *Journal of General Education Science*, 2(1), 88–92. <https://doi.org/10.62966/joges.vi.501>
- Hamri, I. Z., & Suriani, A. (2025). Pentingnya sarapan pagi untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar anak SD. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2043–2047. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.443>
- Harahap, F. F., Nasir, N., & Afriyenti, L. U. (2025). Gambaran tingkat *self-regulated learning* pada siswa sekolah dasar. *Adiba: Journal of Education*, 4(4), 29–40. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/download/195/206>



- Harefa, A. K. (2021). Pengaruh status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam tahun 2020/2021. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 628–634. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2474>
- Junaidi, & Husni, M. (2026). Analisis dampak positif dan negatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14422–14426. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/6539>
- Khariesma, M. M., Nikma, L. A., & Wahyuni, S. (2026). Advantages and disadvantages of the Makan Bergizi Gratis program in elementary schools. *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 4(3), 1–9. <https://journalpustaka.com/index.php/jpnm/article/view/1426>
- Naufal, M., Diana, F., Wawan, E., & Rondli, S. (2023). Faktor sarapan pagi yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1191>
- Pohan, A. A. (2025). *Analisis yuridis Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ditinjau dari siyasyah dusturiyah Indonesia* [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].
- Siddika, M. A., & Chakraborty, D. (2024). The role of nutrition in early childhood development and its impact on educational outcomes. *Journal of Science and Engineering Research*, 1(1), 89–103. <https://doi.org/10.70008/jeser.v1i01.55>
- Syafti, O., Rahman, A., & Maharani, D. S. (2025). Analisis hubungan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa MTsN 12 Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3237–3247. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1519>
- Wahyuningsih, E., Herlisti, R. D., & Siswadi. (2025). Implementasi dan dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi siswa. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3>
- Wardoyo, R. P., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Dampak makan bergizi gratis terhadap minat belajar siswa kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381–392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25526>